

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Adopsi

Adopsi adalah sebuah tindakan dimana menerima hal-hal baru yang mengubah pola pikir dari seseorang. Adopsi adalah suatu proses yang dimulai dari keluarnya ide-ide dari satu pihak, disampaikan kepada pihak kedua, sampai diterimanya ide tersebut oleh masyarakat sebagai pihak kedua (Samsudin, 1982).

Adopsi pada hakekatnya merupakan proses perubahan perilaku berupa pengetahuan (*cognitive*), Sikap (*affective*), maupun keterampilan (*psychomotoric*). Seseorang yang menerima “inovasi” tidak hanya sekedar “tahu”, tetapi mampu menerapkannya dengan benar serta menghayatinya dalam kehidupan usahatani. Dalam penerimaan inovasi dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung oleh orang lain, sebagai cerminan adanya perbuahan sikap, pengetahuan, dan atau keterampilan (Mardikanto, 1983)

Keputusan inovasi merupakan proses mental, sejak seseorang mengetahui adanya inovasi sampai mengambil keputusan untuk menerima atau menolaknya kemudian mengukuhkannya. Keputusan inovasi merupakan suatu tipe pengambilan keputusan yang khas (Suprpto dan Fahrianoor, 2004).

2. Tahap Adopsi

Menurut Roger (1983) terdapat beberapa tahapan seseorang dalam mengadopsi suatu perilaku yang baru yaitu :

- a. Tahap kesadaran (*awarness*), dalam hal ini petani mulai sadar tentang adanya sesuatu yang baru, mulai terbuka akan perkembangan dunia luarnya, sadar pa ayang sudah ada dan apa yang belum.
- b. Tahap minat (*Interest*), tahap ini ditandai oleh adanya kegiatan mencari keterangan-keterangan tentang hal yang baru diketahuinya.

- c. Tahap penilaian (Evaluation), setelah keterangan yang diperlukan diperoleh, mulai timbul rasa menimbang-nimbang untuk kemungkinan melaksanakannya sendiri.
- d. Tahap mencoba (Trial), jika keterangan sudah lengkap, minat untuk meniru besar, dan jika ternyata hasil penilainya positif, maka dimulai usaha mencoba hal baru yang sudah diketahuinya.
- e. Tahap adopsi (Adoption), petani sudah mulai mempraktekkan hal-hal baru dengan keyakinan akan berhasil

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi

Proses Adopsi suatu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain

a. Pendidikan

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha dari seseorang dalam keadaan sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (Wedan, 2016). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Setiawan (2010) menyatakan bahwa pendidikan formal dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Banoewidjoyo (2000) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki tenaga kerja tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas dan mutu kerja yang dilakukan, tetapi sekaligus mempercepat proses penyelesaian kerja yang diusahakan.

b. Pengalaman

Pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Menurut Khairani *dalam* Silaban (2019), pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima inovasi. Pengalaman berusaha terjadi karena pengaruh waktu yang telah dialami oleh petani. Petani yang memiliki pengalaman dalam hambatan usahatannya akan tau cara mengatasinya.

c. Kosmopolitan

Dalam penerapan suatu inovasi dipengaruhi oleh tingkat kosmopolitan. Semakin tinggi tingkat kosmopolitan yang dimiliki oleh individu maka semakin tinggi pula seorang tersebut ingin merubah pengetahuan dan perilakunya (Putri dkk, 2016).

Yahya, (2016) mengemukakan kosmopolitan memungkinkan seseorang untuk memiliki sikap yang relative menyukai perubahan di sistem sosial, wawasan, dan pergaulan yang luas sehingga akan memudahkan seseorang untuk mencari solusi dalam menghadapi persoalan-persoalan.

d. Peran Penyuluh

Peran Penyuluh yaitu melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Penyuluh pertanian dituntut tidak hanya sekedar sebagai penyampai (desiminator) teknologi dan informasi, tetapi lebih ke arah sebagai motivator, dinamisator, pendidik, fasilitator, dan konsultan bagi petani (Tjitropranoto, 2003; Subejo, 2009).

Menurut Van Den Ban (1999), penyuluhan diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Secara garis besar penyuluhan pertanian dapat digolongkan ke dalam tiga bagian yaitu penyuluhan pertanian sebagai aspek pendidikan, sebagai proses yang demokrasi, dan penyuluhan pertanian sebagai proses yang terus menerus. Sebagai aspek pendidikan, penyuluhan pertanian harus mampu menjadi alat yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh kaum tani di pedesaan. Mulai dari yang menyangkut masalah peningkatan produksi, masalah pemasaran hasil pertanian yang efisien hingga kepada masalah-masalah kehidupan kaum tani yang lainnya.

e. Pendapatan

Menurut Mardikanto (1993) dalam Sari Yusnita (2010) Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga. Petani dengan tingkat pendapatan yang semakin tinggi biasanya akan semakin cepat mengadopsi teknologi.

Menurut Mubaryanto (1987), pendapatan petani merupakan penerima yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan pemasaran hasil pertanian. Sebagai salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan masyarakat dalam menerima suatu inovasi baru adalah mengetahui tingkat pendapatan.

4. Pemupukan Berimbang

Pupuk adalah kunci kesuburan tanah karena memiliki peran untuk menggantikan unsur hara pada tanah yang diserap oleh tanaman. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam untuk memenuhi kebutuhan hara yang diperlukan oleh tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik (Dwicaksono, 2013).

Menurut Handiwito (2008), pupuk adalah bahan yang ditambahkan ke dalam tanah untuk menyediakan unsur-unsur esensial bagi pertumbuhan tanaman. Tujuan penambahan zat-zat hara tersebut memungkinkan tercapainya keseimbangan antara unsur-unsur hara yang hilang baik yang terangkut oleh panen, erosi, dan pencucian lainnya. Jenis pupuk yang digunakan harus sesuai kebutuhan, sehingga diperlukan metode diagnosis yang benar agar unsur hara yang ditambahkan hanya yang dibutuhkan oleh tanaman dan yang kurang didalam tanah (Sugiyanta, 2010).

Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2001 tentang “Pupuk Budidaya Tanaman” mencantumkan 3 butir pertimbangan:

- a. Pupuk merupakan salah satu sarana produksi penting dalam peningkatan produksi dan mutu hasil budidaya tanaman.
- b. Untuk memenuhi standar mutu dan menjamin efektivitas pupuk, maka pupuk yang diproduksi harus berasal dari formula hasil rekayasa yang telah diuji mutu dan efektivitasnya.

- c. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut diatas dan sebagai pelaksanaan dari Pasal 37 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang “Sistem Budidaya Tanaman”, perlu mengatur pupuk budidaya tanaman dengan peraturan pemerintah (Firmansyah.2010).

Terdapat beberapa jenis pupuk menurut (Lingga dan Marsono, 2013) yaitu:

1) Pupuk Organik

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari tumbuhan, hewan dan manusia yang berbentuk cairan dan padatan dan cepat diurai didalam tanah yang dapat memperbaiki sifat fisik dan struktur tanah, dapat meningkatkan daya menahan air, kimia tanah, biologi tanah.

Ada beberapa kelebihan dari pupuk organik ini antara lain;

- a) Memperbaiki stuktur tanah
- b) Menaikkan daya serap tanah terhadap air.
- c) Menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah
- d) Sebagai sumber zat makanan bagi tanaman.

2) Pupuk Anorganik

Pupuk anorganik adalah pupuk kimia yang diproduksi oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia (anorganik) berkadar hara tinggi. Misalnya, pupuk urea berkadar N 45-46% artinya setiap 100% kg urea terdapat 45-46 kg hara nitrogen

Adapun beberapa keuntungan dari pupuk organik adalah:

- a) Pemberian dapat terukur dengan tepat karena pupuk anorganik umumnya takaran haranya pas.
- b) Kebutuhan tanaman akan hara dapat dipenuhi dengan perbandingan yang tepat.
- c) Pupuk anorganik tersedia dalam jumlah cukup.
- d) Pupuk anorganik mudah diangkut karena jumlahnya relatif sedikit dibandingkan pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang.

Keberhasilan dalam budidaya tanaman ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya adalah pemupukan. Namun tata cara pemupukan yang baik dan benar juga perlu dilakukan. Berikut cara pemupukan yang tepat dengan 5 Tepat menurut Rahmi dan Adolf (2019) yaitu;

- 1) Tepat jenis menggunakan pupuk yang dibutuhkan oleh tanaman. Unsur Urea jika tanaman kekurangan unsur N, SP 36 jika tanaman kekurangan unsur P.
- 2) Tepat dosis melakukan pemupukan dengan menggunakan takaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan tanaman.
- 3) Tepat waktu melakukan pemupukan dengan memperhatikan waktu kapan tanaman tersebut membutuhkan pupuk.
- 4) Tepat tempat pada saat pemupukan harus memperhatikan tempat atau lokasi. Contohnya lokasi pemupukan berada dataran tinggi dan kecepatan angin besar, maka tidak disarankan menggunakan pupuk yang berbentuk cair dan disemprotkan. Pemupukan juga memperhatikan cara peletakan pupuk pada tanaman.
- 5) Tepat cara pada saat pemupukan sasaran yang dituju harus diperhatikan. Misalnya dalam pemupukan padi sawah yang dimana dapat dilakukan dengan sistem jalur atau sebar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

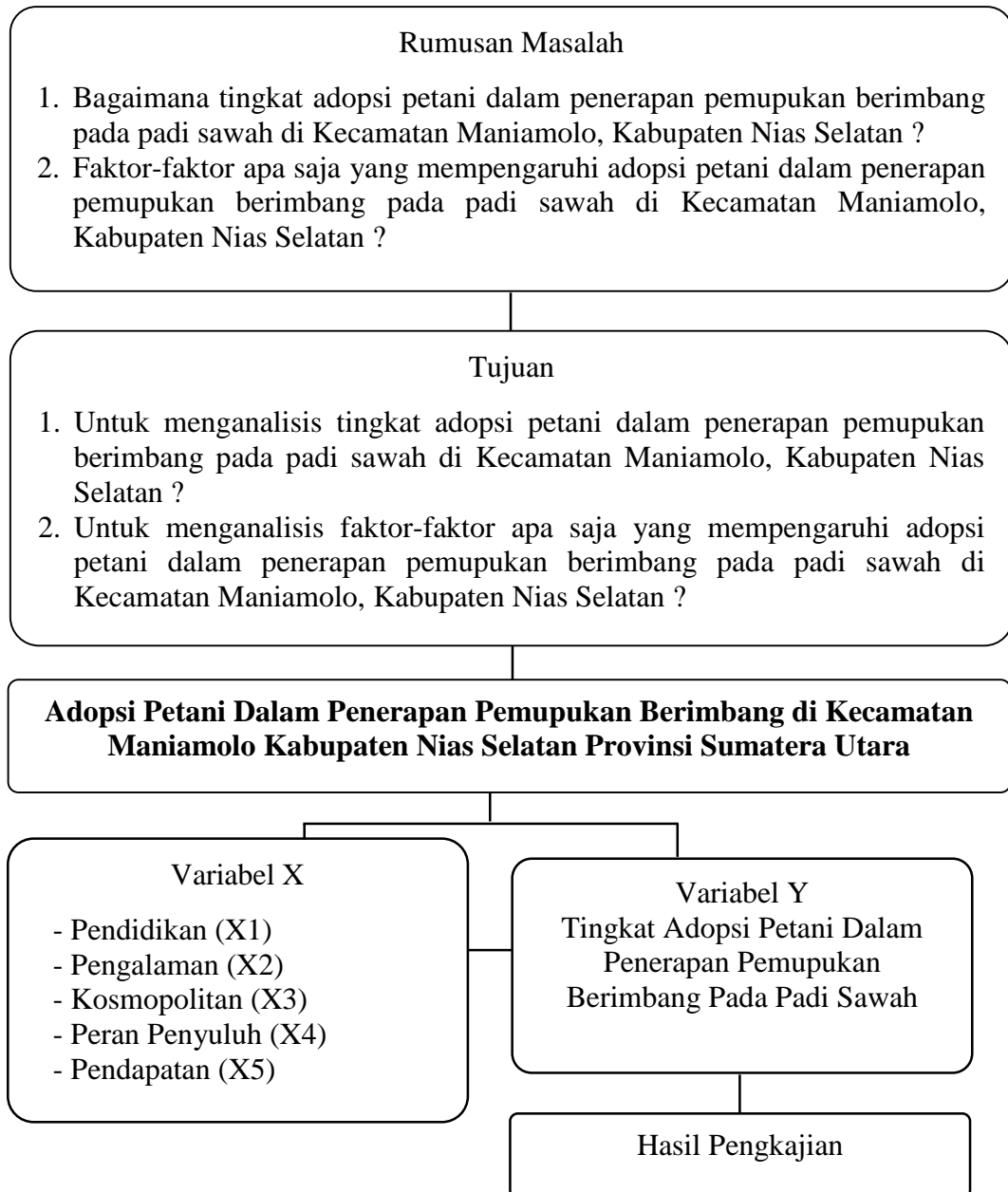
Pengkajian ini terdapat beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan penelitian lainnya. Hasil penelitian terdahulu tentunya sangat relevan sebagai referensi atau pembandingan, karena terdapat kesamaan prinsip, walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan. Pengguna hasil penelitian sebelumnya di maksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	Mukhlis Yahya (2017)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Adopsi Petani dalam Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan - Kekosmopolitan Petani - Motivasi Petani - Kehadiran Petani dalam Penyuluhan - Self Efficacy - Peran Penyuluh - Peran ketua Kelompok 	Faktor-faktor yang berpengaruh sangat nyata terhadap adopsi petani dalam pengelolaan tanaman terpadu padi sawah adalah kekosmopolitan dan kehadiran petani, sedangkan pendidikan, self efficacy dan peran penyuluh pertanian berpengaruh nyata.
2.	Siti Nuri Hulyatussyamsiah, Rudi Hartono, dan Oeng Anwarudin (2019)	Adopsi Pemupukan Berimbang Padi Sawah melalui Penggunaan Urea Berlapis Arang Aktif di Majalengka	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik Petani - Kegiatan Penyuluhan - Fungsi Kelompok Tani 	Tingkat adopsi pemupukan berimbang padi sawah di Kecamatan Majalengka mayoritas (70%) masih pada tahap persuasi dan adopsi petani terhadap urea berlapis arang aktif seluruhnya 100% masih pada tahap pengetahuan.
3.	Yovita Anggita Dewi dan Rahmawati (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi Budidaya Kakao di Nusa Tenggara Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik Responden - karakteristik sosial petani - karakteristik inovasi - karakteristik ekonomi petani - tingkat keinovatifan petani - dampak inovasi terhadap peningkatan produksi dan produktivitas 	Adopsi petani secara signifikan dipengaruhi karakteristik internal petani dengan indikator reflektif yang signifikan berpengaruh adalah frekuensi perjalanan ke luar desa, menghubungi sumber informasi, dengan petani di luar desa, komunikasi dengan tokoh masyarakat, dan komunikasi dengan aparat desa. Karakteristik sosial petani juga mempengaruhi adopsi dengan indikator yang signifikan berpengaruh adalah frekuensi pertemuan kelompok tani, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, jenis media, dan akses ke media.

C. Kerangka Pikir

Penyusun kerangka pikir pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah di dalam pengarahannya penungasan akhir. Kerangka pikir Adopsi Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang Pada Padi Sawah Di Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara :



D. Hipotesis

Adapun hipotesis dari pengkajian ini adalah:

1. Diduga Adopsi Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang di Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan tergolong rendah.
2. Diduga ada pengaruh pendidikan, pengalaman, kosmopolitan, peran penyuluh, dan pendapatan terhadap Adopsi Petani Dalam Penerapan Pemupukan Berimbang di Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan.